

ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI

Frendi Winata Ringo Ringo¹, Yesiyoka Agustina Naibaho², Amelia³, Miftahul Jannah⁴, Novferma⁵, Husni Sabil⁶

frendiputra039@gmail.com¹, yesiyokanaibaho@gmail.com², amelliaamel832@gmail.com³, mipthe41@gmail.com⁴, novferma@unja.ac.id⁵, husni.sabil@unja.ac.id⁶

Universitas Jambi

ABSTRAK

Sikap belajar merupakan salah satu faktor afektif yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Sikap belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket sikap belajar matematika yang terdiri atas 30 butir pernyataan. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan mengelompokkan skor siswa ke dalam kategori sikap belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa (52,94%) memiliki sikap belajar positif dan 8 siswa (47,06%) memiliki sikap belajar cukup positif. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori negatif maupun sangat negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki sikap belajar yang baik terhadap pembelajaran matematika. Sikap positif tersebut terlihat dari adanya perhatian terhadap penjelasan guru, motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas dan latihan matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kategori positif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika secara optimal.

Kata Kunci: Sikap Belajar, Pembelajaran Matematika, Siswa, Afektif, Deskriptif Kuantitatif.

ABSTRACT

Learning attitude is one of the affective factors that plays an important role in the success of mathematics learning. A positive learning attitude can improve students' motivation, participation, and ability to understand mathematical concepts. This study aims to describe students' learning attitudes toward mathematics learning. The research employed a quantitative descriptive method using a mathematics learning attitude questionnaire consisting of 30 statement items. The subjects of this study were 17 students. The data were analyzed using descriptive statistical techniques by classifying students' scores into learning attitude categories. The results revealed that 9 students (52.94%) had positive learning attitudes, while 8 students (47.06%) had moderately positive learning attitudes. No students were categorized as having negative or very negative learning attitudes. These findings indicate that, in general, students possess good learning attitudes toward mathematics. Such positive attitudes are reflected in students' attention to teachers' explanations, motivation to achieve good learning outcomes, active participation in learning activities, and seriousness in completing mathematics assignments and exercises. Therefore, it can be concluded that students' learning attitudes toward mathematics learning are in the positive category and can support the achievement of optimal mathematics learning objectives.

Keywords Learning Attitude, Mathematics Learning, Students, Affective Domain, Quantitative Descriptive.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dituntut

untuk menguasai konsep dan prosedur perhitungan, tetapi juga mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran matematika menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif. Salah satu aspek afektif yang memiliki peranan penting adalah sikap belajar siswa. Sikap belajar merupakan kecenderungan perilaku yang ditunjukkan siswa terhadap kegiatan belajar, yang mencakup perhatian, minat, motivasi, rasa senang, kepercayaan diri, dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap belajar yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran matematika, sikap belajar menjadi faktor yang sangat penting karena matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menantang. Anggapan tersebut dapat memengaruhi cara siswa merespons pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki ketekunan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas dan latihan. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif cenderung kurang tertarik mengikuti pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan menunjukkan partisipasi yang rendah selama proses belajar berlangsung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Rusgianto menemukan adanya korelasi positif antara sikap terhadap matematika dan prestasi belajar matematika siswa. Semakin positif sikap siswa terhadap matematika, semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh. Selain itu, penelitian Zahara dan Hamid menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap matematika tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap matematika rendah. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap matematika berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika.

Meskipun demikian, kondisi sikap belajar siswa pada setiap sekolah dapat berbeda-beda. Perbedaan karakteristik siswa, lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat memengaruhi terbentuknya sikap belajar terhadap matematika. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang dapat memberikan gambaran mengenai sikap belajar siswa pada suatu sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, diperoleh informasi bahwa siswa menunjukkan respons yang beragam dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sebagian siswa tampak memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika diminta mengemukakan pendapat atau menyelesaikan soal di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap belajar siswa perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sikap belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada hubungan atau pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis deskriptif mengenai gambaran sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kategori sikap belajar siswa serta menjadi bahan masukan

bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan dan meningkatkan sikap belajar positif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti pembelajaran matematika di kelas yang menjadi lokasi penelitian dengan jumlah sebanyak 17 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian dan ketersediaan responden pada saat pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket disusun berdasarkan indikator sikap belajar matematika yang meliputi perhatian terhadap pembelajaran, motivasi belajar, keaktifan dalam pembelajaran, rasa percaya diri, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas matematika. Instrumen penelitian terdiri atas 30 butir pernyataan yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan positif, skor diberikan secara berurutan sebesar 4, 3, 2, dan 1 untuk pilihan SS, S, TS, dan STS. Sebaliknya, pada pernyataan negatif skor diberikan sebesar 1, 2, 3, dan 4 untuk pilihan SS, S, TS, dan STS. Skor yang diperoleh setiap siswa kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total sikap belajar matematika.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung skor total, nilai rata-rata, persentase, serta mengelompokkan skor siswa ke dalam kategori sikap belajar. Kategori sikap belajar ditentukan berdasarkan interval skor yang telah ditetapkan, yaitu sangat positif, positif, cukup positif, negatif, dan sangat negatif. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk memberikan gambaran mengenai sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Untuk memperoleh interpretasi yang lebih jelas, persentase setiap kategori sikap belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi pada setiap kategori

N = Jumlah seluruh responden

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mendeskripsikan kecenderungan sikap belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

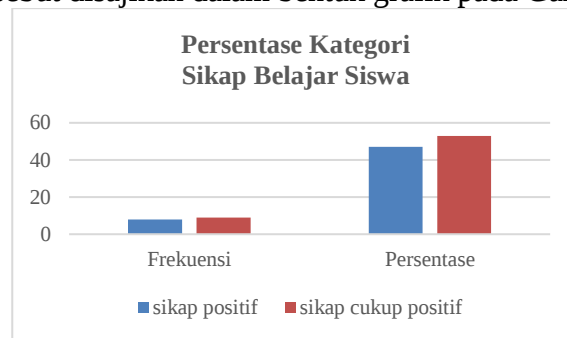
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data diperoleh melalui angket sikap belajar yang diberikan kepada 17 siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap belajar siswa berada pada kategori cukup positif dan positif. Hasil analisis distribusi kategori sikap belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Kategori Sikap Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sikap Cukup Positif	8	47,06
Sikap Positif	9	52,94
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (52,94%) memiliki sikap belajar pada kategori positif, sedangkan 8 siswa (47,06%) berada pada kategori cukup positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap belajar yang cukup positif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk memperjelas distribusi kategori sikap belajar siswa, data tersebut disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1



Gambar 1.

Persentase Kategori Sikap Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kategori sikap belajar cukup positif memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan kategori sikap belajar positif. Persentase siswa yang berada pada kategori cukup positif mencapai 52,94%, sedangkan kategori positif mencapai 47,06%. Selisih persentase yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kecenderungan sikap belajar yang baik terhadap proses pembelajaran. Selain itu, tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori negatif maupun sangat negatif, sehingga secara umum sikap belajar siswa dapat dikatakan berada pada kategori yang baik.

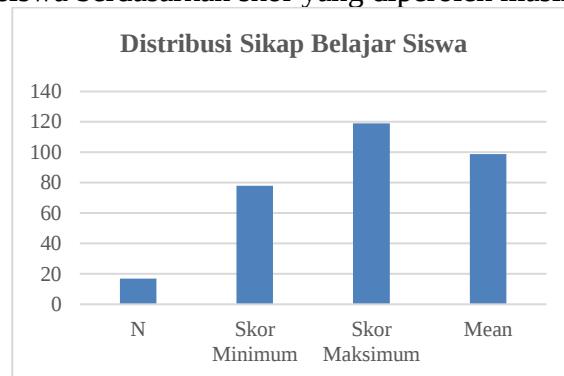
Berdasarkan hasil analisis data sikap belajar siswa terhadap pembelajaran, diperoleh statistik deskriptif yang meliputi jumlah responden (N), skor minimum, skor maksimum, dan nilai rata-rata (mean). Data hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Sikap Belajar Siswa

N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean
17	78	119	98,76741

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 17 siswa. Skor sikap belajar siswa memiliki nilai minimum sebesar 78 dan skor maksimum sebesar 119. Nilai rata-rata (mean) sikap belajar siswa diperoleh sebesar 98,76. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum sikap belajar siswa berada pada kategori baik berdasarkan skor yang diperoleh. Selanjutnya, untuk melihat distribusi sikap belajar siswa secara lebih jelas, data disajikan dalam bentuk grafik. Grafik tersebut menunjukkan sebaran kategori sikap belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing siswa.



Gambar 2.
Distribusi Sikap Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa skor sikap belajar siswa tersebar pada rentang skor 78 sampai 119. Sebagian besar siswa memperoleh skor yang berada di sekitar nilai rata-rata yaitu 98,76. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap belajar yang positif selama mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran secara umum berada pada kategori cukup positif hingga positif. Berdasarkan distribusi kategori, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup positif dengan persentase sebesar 52,94%, sedangkan kategori positif sebesar 47,06%. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori negatif maupun sangat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kecenderungan sikap belajar yang baik, seperti adanya ketertarikan, perhatian, tanggung jawab, dan keterlibatan selama proses pembelajaran.

Sikap belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, sikap belajar yang kurang baik dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rezeki dan Mutia (2020) yang menyatakan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran matematika sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Rezeki & Mutia, 2020).

Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan dominasi kategori cukup positif dan positif mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu membangun respons belajar siswa yang baik.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh skor sikap belajar siswa dengan nilai minimum 78, maksimum 119, dan rata-rata sebesar 98,76. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki sikap belajar yang baik. Rentang skor yang diperoleh juga menunjukkan adanya variasi sikap belajar antar siswa, namun sebagian besar skor berada di sekitar nilai rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengalaman belajar yang relatif sama dan memberikan respons yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fairus, Fauzi, dan Sitompul (2023) yang menyatakan bahwa disposisi atau sikap belajar siswa terbentuk melalui pengalaman belajar yang melibatkan kepercayaan diri, minat belajar, ketekunan, serta keterlibatan aktif siswa

dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang positif akan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan memiliki pandangan yang baik terhadap kegiatan belajar yang diikutinya (Fairus et al., 2023).

bahwa sikap belajar siswa dapat terbentuk melalui pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung, interaksi dengan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri, minat, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Dengan demikian, sikap belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh strategi pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar.



Gambar 3.

Pada Proses Observasi Sikap Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Ditemukan Bahwa Siswa Mengikuti Kegiatan dengan Pendampingan dalam Pengisian Lembar Instrumen.

Tidak ditemukannya siswa pada kategori negatif dan sangat negatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah menciptakan suasana belajar yang mendukung. Namun, masih terdapat siswa yang berada pada kategori cukup positif, sehingga diperlukan upaya peningkatan agar sikap belajar siswa dapat berkembang menjadi lebih optimal, misalnya melalui pembelajaran yang lebih interaktif, pemberian motivasi, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap belajar siswa terhadap pembelajaran berada dalam kondisi yang baik. Sikap belajar yang positif diharapkan dapat mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa mencapai pemahaman konsep yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap belajar yang berada pada kategori cukup positif dan positif merupakan modal penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sikap belajar yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Dilihat dari nilai rata-rata sikap belajar siswa yang mencapai 98,76, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kecenderungan perilaku belajar yang baik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar yang kondusif, hubungan sosial antar siswa, serta dukungan dari keluarga. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk persepsi dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti. Ketika siswa merasa

nyaman selama proses pembelajaran, maka mereka akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan dan menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purwasi (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam belajar matematika. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa agar sikap belajar yang telah berada pada kategori baik dapat terus meningkat.

Selain itu, sikap belajar yang positif juga memiliki hubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan matematika. Siswa yang memiliki disposisi atau sikap positif cenderung lebih percaya diri, gigih, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Sikap tersebut memungkinkan siswa untuk terus berusaha mencari solusi sehingga kemampuan berpikir dan pemahaman konsepnya dapat berkembang dengan lebih baik. Dengan demikian, pengembangan sikap belajar perlu menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya berpengaruh pada aspek afektif, tetapi juga mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.



Gambar 4.

Dokumentasi Observasi Sikap Belajar Siswa Kelas VII B
SMP Negeri 30 Muaro Jambi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di SMP Negeri 30 Muaro Jambi secara umum berada pada kategori yang baik. Dari 17 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 9 siswa (52,94%) memiliki sikap belajar pada kategori cukup positif dan 8 siswa (47,06%) berada pada kategori positif. Tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori negatif maupun sangat negatif.

Nilai rata-rata skor sikap belajar siswa sebesar 98,76 dengan skor minimum 78 dan skor maksimum 119 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kecenderungan sikap yang mendukung proses pembelajaran matematika. Sikap positif tersebut tercermin dari adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik, keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kesungguhan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang berlangsung di SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah berhasil menciptakan suasana belajar yang mampu membentuk sikap positif pada diri siswa. Meski demikian, dominasi kategori cukup positif (52,94%) mengindikasikan masih adanya ruang untuk perbaikan, khususnya dalam aspek

kepercayaan diri siswa saat menghadapi soal matematika dan motivasi belajar secara mandiri.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa guna mendorong peralihan sikap belajar dari kategori cukup positif menuju positif atau bahkan sangat positif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap belajar matematika siswa, serta mengeksplorasi hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika pada populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., Zubaidah, R., & Fitriawan, D. (2022). Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 100-107.
- Dewi, R. E. T., Sudjoko, S., & Vioreza, N. (2021). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 149-156).
- Gupi, M., & Hanifah, H. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 232-239.
- Hamid K, A. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN SIKAP MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(02), 244-258.
- Hamid K, A. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN SIKAP MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(02), 244-258.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- Jemudin, F. D., Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan sikap belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1-12.
- Malini, E., Basith, A., & Suwanto, I. (2025). HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS V SDN 10 SINGKAWANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1754-1763.
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh sikap siswa pada pelajaran matematika dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93-105.
- Rusgianto, H. S. (2006). Sikap, Kecerdasan Emosional dalam Interaksi Sosial di Kelas dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, (2), 68-75.
- Rusgianto, H. S. (2006). Sikap, Kecerdasan Emosional dalam Interaksi Sosial di Kelas dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, (2), 68-75.
- SIDA, S. K. V. D. M. (2023). HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR TEORIS DAN SIKAP ILMIAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Educate*, 8(2), 205.
- Sidabutar, R. (2018). Hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 98-108.
- Sidik, P., & Madawistama, S. T. (2019, November). Analisis Sikap Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Susilo, T. A. B., & Agustin, I. (2015). Pengaruh sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 9-16.
- Trisnowali, A. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar matematika, dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa sman 2 watampone. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 259-277.
- Ventini, M., Hartati, H., & Sukardjo, M. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 166-180..